



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/JKGG/article/view/6419>

TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA DALAM MENGHADAPI PERKULIAHAN DARING PADA TINGKAT AKHIR SEMESTER PRODI KEPERAWATAN STIKES BTH PADA MASA PANDEMI

Eli Kurniasih¹, Chita Wida², Yustira³

^{1,2,3} Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, Indonesia
(Sejarah artikel: Diserahkan Mei 2021, Diterima Juni 2021, Diterbitkan Juli 2021)

ABSTRAK

Pembelajaran daring memang telah menjadi solusi pembelajaran alternatif bagi dosen dan mahasiswa di tengah pandemi ini. Akan tetapi, persiapan yang baik terutama kesiapan dalam penggunaan perangkat pendukung sangat diperlukan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring sehingga aktivitas perkuliahan dapat berjalan dengan efektif, pembelajaran daring memberikan fleksibilitas bagi pelaksanaan perkuliahan sehingga dapat digunakan secara luas. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 orang, karena berdasarkan survey peneliti total mahasiswa tingkat akhir yang sedang menghadapi perkuliahan daring sebanyak 88 orang, pada tahun 2021, di STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. Menggunakan kuisisioner *Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42)*. Hasil penelitian menunjukkan distribusi sebagian besar mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini didominasi oleh usia 21 tahun yaitu sebanyak 74 mahasiswa atau (84,1%). responden pada penelitian ini mengalami tingkat stres dalam kategori sedang yaitu sebanyak 39 mahasiswa atau (44,3%). Sedangkan 22 mahasiswa (25,0%) mengalami stres tingkat ringan, dan 27 mahasiswa (30,7%) mengalami stress tingkat berat. Simpulan bahwa Tingkat stress yang paling banyak dialami mahasiswa pada kategori stress sedang. Kondisi ini membuktikan bahwa mahasiswa mengalami tekanan akademik selama melaksanakan kuliah daring di masa pandemi covid-19 mahasiwi berusia 21 tahun ditemukan paling banyak mengalami stres sedang.

Kata Kunci: kecemasan, perkuliahan daring, tingkat kecemasan perkuliahan daring

ABSTRACT

Online learning has indeed become an alternative learning solution for lecturers and students in the midst of this pandemic. However, good preparation, especially readiness in the use of supporting devices, is very necessary in implementing online learning so that lecture activities can run effectively. Online learning provides flexibility for the implementation of lectures so that it can be used widely. The sample in this study was 88 people, because based on a survey of researchers, a total of 88 final year students currently facing online lectures, in 2021, at STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. Using the Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42) questionnaire. The results showed that the distribution of most of the students involved in this study was dominated by the age of 21 years, as many as 74 students or (84.1%). respondents in this study experienced stress levels in the moderate category as many as 39 students or (44.3%). Meanwhile, 22 students (25.0%) experienced mild stress, and 27 students (30.7%) experienced severe stress. The conclusion is that the most stress level experienced by students is in the moderate stress category. This condition proves that students experience academic pressure during online lectures during the covid-19 pandemic, 21 year old students are found to experience the most moderate stress.

Keywords: anxiety, online lectures, anxiety level online lectures

PENDAHULUAN

Stress merupakan suatu persepsi yang tidak sesuai antara tuntutan lingkungan dengan kapasitas yang ada dalam diri individu untuk memenuhi

tuntutan tersebut. Stress terjadi ketika peserta didik dihadapkan pada situasi yang mereka tidak mampu mengatasinya. Stres akademik disebabkan kesenjangan antara harapan sosial dengan harapan

yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Selain itu stress akademik adalah tekanan psikologis yang disebabkan oleh tuntutan dan harapan yang tidak sesuai dengan kemampuan dari peserta didik. Stress akademik dipengaruhi oleh lingkungan eksternal dan internal pada peserta didik, stress akademik atau akademik stressor bersumber dari proses belajar-mengajar yang mempengaruhi proses berpikir, fisik, emosi dan perilaku yang timbulkan (Peneliti, 2020).

Pembelajaran daring memang telah menjadi solusi pembelajaran alternatif bagi dosen dan mahasiswa di tengah pandemi ini. Akan tetapi, persiapan yang baik terutama kesiapan dalam penggunaan perangkat pendukung sangat diperlukan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring sehingga aktivitas perkuliahan dapat berjalan dengan efektif, pembelajaran daring memberikan fleksibilitas bagi pelaksanaan perkuliahan sehingga dapat digunakan secara luas. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran daring dianggap dapat meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa (Nastiti & Hayati, 2020).

Media pembelajaran *online* dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna (*user*) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber untuk materi Tenses pada pelajaran Bahasa Inggris, keuntungan penggunaan media pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, meng-*update* isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga link video *conference* untuk berkomunikasi langsung (Herliandry et al., 2020).

Faktor – Faktor Mempengaruhi Stress adalah sebagai berikut :

Academic related stressors mengacu pada berbagai kejadian di sekolah, universitas, atau edukasi yang menyebabkan stress pada mahasiswa. Ini termasuk sistem ujian, metode penilaian, metode pemberian nilai, jadwal akademik, aktivitas mahasiswa yang berhubungan dengan akademik seperti mendapat nilai jelek di ujian, ekspektasi yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam ujian, besarnya jumlah mata kuliah yang harus dikuasai, kesulitan untuk mengerti pelajaran, kurangnya waktu revisi, besarnya rasa persaingan,

dan adanya kesusahan untuk menjawab soal dari dosen.

Interpersonal and intrapersonal related stressors merujuk pada berbagai bentuk hubungan antara dan di dalam individu yang menyebabkan stress. Stressor *intrapersonal* umumnya berhubungan dengan hubungan di dalam diri sendiri, termasuk rendahnya motivasi belajar dan konflik pribadi. *Stressor interpersonal* umumnya berhubungan dengan hubungan antar individu termasuk penyiksaan secara verbal, fisik, dan emosional yang disebabkan oleh orang lain, konflik dengan personal, dosen, rekan dan pegawai.

Mengajar *Stressor* belajar mengajar mengacu pada berbagai kejadian yang berhubungan dengan pengajaran atau pembelajaran yang menyebabkan stress. Umumnya berhubungan dengan kelayakan tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa, kompetensi dosen untuk mengawasi dan mengajar mahasiswa, kualitas umpan balik yang diberikan dosen ke mahasiswa, dan kejelasan tujuan pembelajaran yang diberikan.

Stressor ini umumnya berhubungan dengan waktu luang bersama keluarga dan teman, bekerja dengan masyarakat umum, waktu untuk pribadi, interupsi kerja oleh orang lain, serta ketika menghadapi masalah pasien.

Yang termasuk ke dalam jenis *stressor* ini adalah berbagai bentuk desakan internal atau eksternal yang memengaruhi sikap, emosi, pikiran, dan perilaku seseorang, yang nantinya akan menyebabkan stress. Umumnya berhubungan dengan tidak adanya keinginan untuk kuliah kedokteran karena berbagai sebab, misalnya bukan fakultas pilihan sendiri, kehilangan motivasi setelah mengetahui realitas dunia kedokteran, mengikuti keinginan orang tua, serta mengikuti pilihan teman.

Kelompok Yang termasuk ke dalam jenis *stressor* ini adalah berbagai kejadian dan interaksi kelompok/grup yang dapat menyebabkan stress. Umumnya berhubungan dengan partisipasi dalam diskusi kelompok, presentasi, dan pengharapan orang lain untuk mengerjakan sesuatu dengan baik. (Utara, 2016)

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan tingkat akhir yang berjumlah 88 orang. Jumlah populasi ini terdiri dari satu tingkat saja yaitu mahasiswa tingkat akhir berjumlah 88 orang di STIKes Bakti Tunas Husada Kota Tasikmalaya.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 orang, karena berdasarkan survey peneliti total mahasiswa tingkat akhir yang sedang menghadapi perkuliahan daring sebanyak 88 orang, pada tahun 2021, di STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya.

Menggunakan kuisioner *Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42)*.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala Uku
1.	Tingkat stress mahasiswa keperawatan	Keadaan/kondisi psikis yang tertekan dan tidak menyenangkan dimana mahasiswa tidak mampu memenuhi tekanan dari luar maupun dari dalam diri seseorang mengatasi situasiuntutannya.	Kuesioner DASS (<i>Depression Anxiety Stress Scale</i>).	Ringan <56% Sedang 56% - 75% Berat >75%	Ordinal

Kriteria dalam variabel kategori tingkat stres dan jenis stres sebagai berikut :

- Stres ringan jika responden mampu menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan benar sebesar dengan < 56% dari skor total seluruh pertanyaan dalam kuesioner.
- Stres sedang jika mampu menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan benar sebesar dengan skor 56% - 75% dari skor total seluruh pertanyaan dalam kuesioner.

Stres berat jika responden mampu menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan benar sebesar dengan skor > 75% dari skor total seluruh pertanyaan dalam kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kota Tasikmalaya di STIKes Bakti Tunas Husada Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat stress mahasiswa keperawatan tingkat akhir STIKes Bakti Tunas Husada Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan pada pada Bulan Juni 2021. Responden penelitian ini diperoleh dari Mahasiswa Keperawatan tingkat akhir di STIKes Bakti Tunas Husada Kota Tasikmalaya dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* dengan sejumlah sampel 88 Orang. adapun hasil penelitian dari seluruh yang diteliti maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki - Laki	28	31,8
Perempuan	60	68,2
Jumlah	88	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi responden dari jumlah responden sebanyak 88 mahasiswa yaitu sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 orang (68,8%).

2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	f	%
20 Tahun	3	3,4
21 Tahun	74	84,1
22 Tahun	11	12,5
Jumlah	88	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui diketahui bahwa distribusi sebagian besar mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini didominasi oleh usia 21 tahun yaitu sebanyak 74 mahasiswa atau (84,1%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Stres Tentang Mahasiswa Perkuliahan *Online/Daring* dan Jenis Stres Mahasiswa Perkuliahan *Online/Daring*

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Stres Tentang Mahasiswa Perkuliahan *Online/Daring*

Tingkat Stres	f	%
Stres Ringan	22	25,0
Stres Sedang	39	44,3
Stres Berat	27	30,7
Jumlah	88	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi tingkat stress responden akibat wabah Covid-19 dan perkuliahan daring/online akibat wabah tersebut. Stressor berkaitan dengan kekhawatiran tertular Covid-19, kebosanan saat melakukan *social distancing*, kesulitan memahami materi perkuliahan daring, dan beban penugasan perkuliahan. Sebagian besar responden mengalami tingkat stres sedang (44,3%). Tingkat stres diukur menggunakan kuisioner dengan kategori stres ringan < 56%, stres sedang 56-75% dan stres berat >75% dari jumlah total skor kuisioner.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Data penelitian ini didapat dari 88 mahasiswa tingkat tiga/akhir di prodi D3 Keperawatan Stikes Bakti Tunas Husada Kota Tasikmalaya yang memenuhi kriteria inklusi. Dari data didapatkan bahwa usia mayoritas responden adalah 21 tahun. Sedangkan jenis kelamin responden terbanyak adalah wanita. Berdasarkan hasil diketahui bahwa mahasiswa mengalami stres akademik kategori stres sedang yaitu sebanyak 39 orang. Stress akademik kategori stres ringan sebanyak 22 orang, kategori stres berat sebanyak 27 orang, kategori stres sedang paling tinggi sebanyak 39 orang.

2. Gambaran Tingkat Stres Responden

Sebagian besar responden pada penelitian ini mengalami tingkat stres dalam kategori sedang yaitu sebanyak 39 mahasiswa atau (44,3%). Sedangkan 22 mahasiswa (25,0%) mengalami stres tingkat ringan, dan 27 mahasiswa (30,7%) mengalami stress tingkat berat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Oktariani & Sofah, 2021) yaitu Stres yang dialami mahasiswa akibat wabah Covid-19 ini dipengaruhi oleh beberapa hal. Beberapa hal yang menjadi stressor bagi mahasiswa ketika wabah Covid-19 ini berlangsung yaitu adanya ketakutan tertular Covid-19, kekhawatiran saat pergi keluar rumah, kebosanan saat melakukan social distancing, dan kesulitan memahami materi saat perkuliahan daring.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lestari & Wibowo (2020) yaitu, covid-19 memang mudah menular melalui percikan bersin, batuk, atau melalui permukaan benda yang terkena percikan droplet tersebut, penularan Covid-19 yang sangat masif ini menyebabkan mahasiswa khawatir tertular saat mereka harus keluar dari tempat tinggal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Perdana (2019) yaitu pemerintah juga menggalakkan penggunaan masker bagi semua orang yang sehat maupun yang sakit untuk mengurangi penularan Covid-19. Selain itu himbuan untuk menjaga jarak dan social distancing juga diberlakukan untuk membantu mencegah terjadinya penularan Covid-19 secara.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayah et al., (2020) yaitu social distancing merupakan salah satu Langkah pencegahan dan pengendalian menyebarnya Covid-19 dengan cara membatasi kunjungan ke tempat ramai, dan mengutamakan stay at home, beberapa waktu terakhir WHO mengubah penyebutan social distancing menjadi physical distancing karena yang dijaga adalah jarak fisik bukan jarak sosial. Hubungan sosial masih bisa terhubung dengan perantara teknologi. Meskipun istilahnya berbeda keduanya memiliki implikasi yang sama yaitu menghimbau masyarakat untuk tinggal di rumah, belajar dan bekerja dari rumah serta hanya keluar rumah untuk keperluan yang benar-benar mendesak.

Pelaksanaan *physical distancing* ini tentu membutuhkan adaptasi bagi berbagai pihak. Terutama bagi mahasiswa yang harus melakukan perkuliahan secara daring semenjak mewabahnya virus corona. Keterbatasan untuk melakukan aktivitas di luar serta kecemasan tertular virus Covid-19 yang ditunjukkan oleh sebagian besar responden pada pertanyaan nomer 9 yang mewakili

hal tersebut memberikan gambaran bahwa wabah ini menimbulkan stress tersendiri bagi mahasiswa. Perkuliahan daring akibat mewabahnya virus Covid-19 ternyata juga menimbulkan stress tersendiri bagi mahasiswa. Hal ini tampak pada distribusi skor rata-rata tertinggi jawaban kuesioner pada nomor 9 yang berkaitan dengan kesulitan memahami materi pada perkuliahan daring

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Iskandar et al., (2020) yaitu di Indonesia, kuliah daring terbilang sangat baru. Mungkin banyak dosen dan mahasiswa yang belum pernah melakukannya sebelumnya. perkuliahan yang biasanya dilakukan secara tatap muka, sekarang terpaksa dilakukan secara daring. Hal ini tentu menjadi beban tersendiri dan membutuhkan adaptasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Livana, Mubin, & Basthomi, (2020) yaitu perkuliahan secara online/daring memang membutuhkan adaptasi dan usaha agar dapat berjalan lancar. Mulai dari belajar aplikasi yang menunjang perkuliahan daring seperti zoom, google classroom, edmodo dan beragam aplikasi belajar dan conference lainnya. Perkuliahan daring juga membutuhkan akses internet yang mumpuni. Selain itu dibutuhkan usaha untuk memahami materi yang biasanya disampaikan secara lisan menjadi tulisan dan video atau *live streaming*.

Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Gultom & Sitanggang, (2020) Yaitu perkuliahan secara online seorang tenaga pengajar pun harus mempersiapkan perkuliahan agar pesan yang akan disampaikan kepada mahasiswa dapat dipahami oleh mahasiswa. Persiapan dari materipun harus dipersiapkan agar perkuliahan secara online dapat berjalan dengan baik. Strategi belajar mengajar juga harus dapat diterapkan sehingga ada umpan balik dari dosen kepada mahasiswa atau dari mahasiswa ke dosen. Dalam proses perkuliahan *online* mahasiswa merespon strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dengan berbagai respon pembelajaran yang dilakukan melalui kuliah online dapat dilakukan dimana saja, akan tetapi banyak yang menjadi hambatan dalam perkuliahan online yang berlangsung.

Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dzalila et al., (2020) yaitu perkuliahan secara online berhasil diterapkan untuk melengkapi kuliah tatap muka konvensional. Penerapan kuliah online ini berdampak sangat cukup signifikan. Selain bisa menambah waktu kuliah kelas yang sangat terbatas, atau bahkan berkurang jika pengajar / mahasiswa terlambat masuk kelas, kuliah berbasis *online* bisa dijadikan tempat mengukur antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kuliah.

SIMPULAN

Tingkat stress yang paling banyak dialami mahasiswa pada kategori stress sedang. Kondisi ini membuktikan bahwa mahasiswa mengalami tekanan akademik selama melaksanakan kuliah daring di masa pandemi covid-19 mahasiwi berusia 21 tahun ditemukan paling banyak mengalami stres sedang.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya, dapat dilakukan penelitian tidak hanya mengukur tingkat kecemasan dalam satu titik waktu saja, akan tetapi mengukur tingkat stres dalam tiga titik waktu yaitu diawal semester, ditengah semester, dan diakhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzalila, L., Ananda, A., & Zuhri, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Signal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3518>
- Gultom, C. R., & Sitanggang, S. G. M. (2020). Persepsi Mahasiswa Unika Terhadap Kuliah Online Di Masa. *Persepsi Mahasiswa Unika Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid 19*, 3, 7.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Hidayah, A. A. F., Al Adawiyah, R., & Mahanani, P. A. R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *JURNAL SOSIAL :Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(September), 53–56. <http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial/article/view/61>
- Iskandar, Masthura, S., & Oktabiyana, C. (2020). Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 323–332.
- Lestari, S., & Wibowo, A. (2020). Penyuluhan Mengenai Pentingnya Physical Distancing, Social Distancing, Serta Program Phbs Untuk Memutus Rantai Penyebaran Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 933–942. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v3i0.730>
- Livana, Mubin, & Basthomi, Y. (2020). Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19.

Jurnsl Ilmu Keperawatan Jiwa, 3(2), 203–208.

- Nastiti, R., & Hayati, N. (2020). Pembelajaran Daring pada Pendidikan Tinggi: Tantangan Bagi Mahasiswa dan Dosen di Tengah Pandemi. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 378–390. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.145>

